

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE**

¹Dyna Maretta, ²Tri Widyastuti, ³Darmansyah
¹²³Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila
dynamaretta@gmail.com

(Received: 10-10-2019; Reviewed: 05-01-2019 Revised: 15-01-2019; Accepted: 12-03-2019; Published: 30-04-2019)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the IDX. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. Sampling in this study used a purposive sampling method with a number of 195 manufacturing companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression tests. The study used SPSS 22 for Windows. This research is a type of comparative causal research with data collection methods, namely documentation. Based on the results of the study, Institutional Ownership has a negative effect on Tax Avoidance, the Audit Committee has a positive effect on Tax Avoidance, Audit Quality has a negative effect on Tax Avoidance, and Independent Commissioners have a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Independent Commissioners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sejumlah 195 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Penelitian menggunakan *SPSS 22 for windows*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Insitusal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, serta Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Independent Commissioners

PENDAHULUAN

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan legal. Namun permasalahannya saat ini adalah apakah penghindaran pajak atau *tax avoidance* diduga dilakukan secara massif. Umumnya penghindaran pajak dilakukan karena perusahaan ingin mendapat keuntungan sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang minimum. Selain terjadinya *Transfer Pricing* masih banyak praktek lain yang diupayakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak seperti *Thin Capitalization*, *Threaty Treaty Shopping*, *Controlled Foreign Corporation*, serta pemanfaatan *Tax Heaven Country*.

Berdasarkan *tax ratio* dari Tahun 2013 hingga 2017, menunjukkan target *tax ratio* yang telah ditentukan tidak terealisasi seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Kinerja pemungutan pajak negara yang semakin baik, maka semakin tinggi rasio pajak suatu negara tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayar pajak tercermin dari angka *tax ratio*, yang notabeneanya jauh lebih rendah jika dibandingkan negara lain, dimana pajak merupakan kewajiban untuk kesejahteraan seluruh rakyat. Fenomena perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan Wajib Pajak dan rata-rata rasio pajak (*tax ratio*) yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahulae (2016), Feranika (2015), dan Cahyono dkk (2016) bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, dan sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian Annisa (2012), Hanum (2013), Diantari dan Ulupui (2016), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibawa, *et al.*, (2016), Nuralifmia Ayu (2012), dan Rahmi Fadhilah (2014) bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014), Annisa dan Kurniasih (2012), Pranata dan Herawati (2013), Dewi dan Ketut (2014) bahwa Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014), Alviyani (2016) bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, dan sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian Nuralifmia Ayu (2012), Rahmi Fadhilah (2014), yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) Penelitian kausal komparatif. merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan

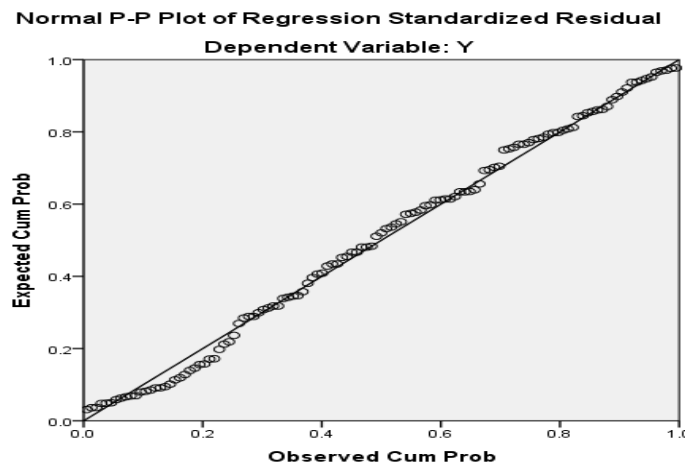
perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan variabel *Tax Avoidance* menggunakan proxy *cash ETR* (*cash effective tax rate*) (Chen, et al,2010). *cash ETR* (*cash effective tax rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *cash ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penelitian variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan prosentase saham kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan (Syeldila dan Niki, 2015). Perhitungan Komisaris independen menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Ujiyanto, 2007). Komite audit dalam perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah seluruh komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur (Mayangsari, 2003). Penelitian menggunakan ini perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse Cooper-PWC*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst dan Young*- EdanY akan diberi nilai 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) di bawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0 (Khoirunnisa 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan semua variable memiliki distribusi normal, tidak memiliki multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian model mencakup uji F dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Pengaruh variabel diuji dengan Uji t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Hasil pengujian tergambar dalam gambar atau tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas

Normal P-Plot Regresi



Sumber : *Output SPSS (2019)*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kurva normal *P-P Plot of Regression* menunjukkan bahwa garis diagonal dalam grafik tersebut menggambarkan keadaan ideal mengikuti garis distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.084	.044		1.919	.057		
	X1	-.052	.014	-.257	-3.610	.000	.994	1.006
	X2	.037	.013	.213	2.867	.005	.911	1.098
	X3	-.027	.012	-.167	-2.257	.026	.923	1.084
	X4	.260	.033	.565	7.836	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu X1 (1,006), X2 (1,098), X3 (1,084) dan X4 (1,032) . Dan untuk nilai *tolerance* dalam model regresi memiliki nilai lebih dari 0,1 yaitu X1 (0,994), X2 (0,911), X3 (0,93) dan X4 (0,969). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.025		1.021	.309
	X1	.002	.008	.023	.251	.802
	X2	.007	.007	.087	.903	.368
	X3	-.007	.007	-.100	-1.046	.298
	X4	.017	.019	.087	.925	.357

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS (2019)

Hal ini terlihat dari nilai signifikan pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.396	.06185	1.654

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2019)

Nilai DW sebesar 1.654 akan dibandingkan dengan nilai tabel pada signifikansi 5%, jumlah sampel (N) 100 dan jumlah variabel independen 4 (K= 4). Dengan hasil seperti pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.654 lebih besar pada batas atas (du) 1.7721 dan kurang dari 4- 1.7721 =2.2279 (4-du), sesuai dengan uji Durbin-Watson (DW Test) $du < d < 4-du$. Oleh karena nilai DW 1.654 lebih kecil dari batas atas (du) 1.7721 dan kurang dri 4-1.7721 (4-du), ($1.7721 < 1.654 < 2.2279$) sehingga dengan nilai DW yang diperoleh dan setelah dibandingkan dengan nilai du maka dalam model regresi ini bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.044		1.919	.057
	X1	-.052	.014	-.257	-3.610	.000
	X2	.037	.013	.213	2.867	.005
	X3	-.027	.012	-.167	-2.257	.026
	X4	.260	.033	.565	7.836	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.084 - 0.052X_1 + 0.037X_2 - 0.027X_3 + 2.60X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Tax Avoidance*
- β : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
- X₁ : Kepemilikan Institusional
- X₂ : Komite Audit
- X₃ : Kualitas Audit
- X₄ : Komisaris Independen
- ϵ : Faktor Pengganggu

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.396	.06185

a. Predictors: (Constant), X₄, X₁, X₃, X₂

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 39.6%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 39.6% Sementara itu, sisanya sebesar 60.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.316	4	.079	20.676	.000 ^b

Residual	.444	116	.004		
Total	.760	120			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Output SPSS (2019)

Diperoleh nilai F hitung 20.676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa model layak diteliti atau model fit.

Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.044		1.919	.057
	X1	-.052	.014	-.257	-3.610	.000
	X2	.037	.013	.213	2.867	.005
	X3	-.027	.012	-.167	-2.257	.026
	X4	.260	.033	.565	7.836	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2019)

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) Terhadap Tax Avoidance

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki hasil koefisien sebesar -0.052 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Kepemilikan Institusional akan mengalami penurunan Tax Avoidance sebesar 0.052 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Variabel Komite audit memiliki hasil koefisien sebesar 0.037 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Komite Audit akan mengalami kenaikan Tax Avoidance sebesar 0.037 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Komite Audit menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Variabel Kualitas audit memiliki hasil koefisien sebesar -0.027 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Kualitas Audit akan mengalami penurunan Tax Avoidance sebesar 0.027 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Kualitas Audit menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1

diterima. Sehingga dapat disimpulkan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel Komisaris Independen memiliki hasil koefisien sebesar 0.260 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Kualitas Audit akan mengalami kenaikan Tax Avoidance sebesar 0.260 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Kualitas Audit menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Indikator rasio Kepemilikan Institusional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Saham Kepemilikan Institusional terhadap Jumlah Saham Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Akan lebih sulit melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan akan lebih diawasi oleh pemegang saham institusional. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat Kepemilikan Institusional yang lebih tinggi maka *Tax Avoidance* menjadi rendah.

Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Jika semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif, begitu juga apabila semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan juga akan semakin ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen melakukan *tax avoidance*.

Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *the big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor *big four* lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor *non big four*. Auditor *big four* dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (*in fact*) sepanjang pelaksanaan audit dan, independensi dalam professional sehingga perusahaan akan lebih sulit untuk menjalankan praktek penghindaran pajak.

Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini memiliki arti bahwa dengan adanya keberadaan Komisaris Independen yang tidak terafiliasi yang diukur dari banyaknya jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris memberikan pengaruh akan kemungkinan tindak penghindaran pajak/*Tax Avoidance*. Dewan Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kebijakan direksi atau pihak manajemen agar tidak melakukan penghindaran pajak.

REFERENSI

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189
- Alviyani, K., 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, V(3), 2540-2554.
- Cahyono, Deddy Dyas dkk. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Bei Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2* Maret 2016.
- Chen et al., (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?* *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. E-journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.1 Juli (2016): 702-732. ISSN: 2302-8556.
- Feranika, Ayu. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Jambi.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). Jurnal Universitas Negeri Padang. Volume 2, No 1.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal Accounting*.2: 1-10.
- Khoirunnisa. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1.
- Mahulae, Endang Endari, dkk. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Symposium Nasional Akuntansi VI. Oktober

- Pranata, F. Mashudi, Puspa, D.F dan Herawati. 2013. Pengaruh karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Syeldila dan Niki. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. JAAI VOL 19 NO.2 Desember 2015: 85 98.
- Ujiyanto dan Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wibawa, Agung, Wilopo, dan Yusri Abdillah. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI Tahun 2010-2014). Jurnal Perpajakan (JEJAK), 11(1).
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013.” *Tax and Accounting Review* Vol.4 No.1.